

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI DI KELAS X IPS SMA NEGERI 5 KUPANG

Maria Efrasia Selin

Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Kupang
Pos-el: efrasiaselin@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sosiologi siswa kelas X IPS SMA Negeri 5 Kupang dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Subyek penelitian ini adalah semua siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 5 Kupang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas X IPS SMA Negeri 5 Kupang. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa yang semakin meningkat pada setiap siklus, yaitu dari pra-tindakan 38,23%, meningkat menjadi 61,77% pada siklus I dan 88,23% pada siklus II.

Kata Kunci: Kooperatif, STAD, Hasil belajar.

Abstract

The purpose of this study is to improve the students achievement the Sociology learning outcomes on the class X Sociology social sciences at Negeri 5 Senior High School of Kupang by using the cooperative method of STAD type. The subjects of this study is all students of class X Social science at Negeri 5 Senior High School of Kupang. This study used the classroom action research (CAR) type. Data collection techniques using the method of observation, interviews, documentation and tests. the data was analyzed using qualitative and quantitative analysis.

The results of this study indicate that the percentage increase in student learning outcomes is increasing, which is motivated by the use of student teams achievement division (STAD) type cooperative learning models, so students do not feel bored and bored with the learning process takes place.

From the results of this study it can be concluded that the application of the Student Teams Achievement Divisions Type Cooperative Learning Model can improve student learning outcomes on the class X sociology social sciences at Negeri 5 Senior High School of Kupang.

Keywords: Cooperative, STAD, Learning Outcomes.

A. PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman dan pengetahuan belajarnya (Syahrul, 2020; Syahrul & Kibtiyah, 2020). Dalam hal ini para guru perlu mengetahui hasil belajar siswa serta perubahan kemampuan yang dimilikinya dalam proses pembelajaran. Menurut Abdurrahman dalam Sofiyah (2013), mengatakan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, segi kognitif yang dimiliki siswa tidak menjadikannya tolok ukur atau penentu pada hasil belajar, melainkan terdiri dari semua bagian yaitu berkaitan dengan pengalaman yang dimiliki ketika kegiatan belajar mengajar (Arifin, 2018, 2019; Syahrul & Djaha, 2020). Maka hasil belajar yang diperoleh tersebut dalam proses pencapaian tujuannya dapat diketahui.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kupang dinyatakan bahwa, dalam kegiatan belajar mengajar, model pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung sama pada setiap pertemuannya. Hal ini mengakibatkan munculnya tingkat kebosanan dalam diri peserta didik terhadap setiap mata pelajaran, terutama di bidang Sosiologi. Tidak sedikit siswa yang mengungkapkan keluhan terhadap apa yang mereka peroleh dari hasil belajar mengajar. Selain itu, model pembelajaran yang kurang bervariasi ini tidak menumbuhkan pemikiran kritis bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari diri siswa sendiri. Mereka kurang memiliki kemampuan dalam hal menganalisis guna mencari solusi dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, model yang diterapkan adalah model pembelajaran konvensional, dimana model ini hanya mengandalkan ceramah dari guru. Sehingga siswa kurang memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, materi yang disampaikan akan dengan mudah dilupakan. Hal ini bukan saja terjadi satu kali melainkan pada tiap-tiap semester yaitu ketika melakukan rekapitulasi hasil belajar siswa. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi, menyatakan bahwa tidak adanya

metode atau cara mereka dalam mengatasi hal tersebut, sehingga perolehan nilai siswa yang kurang memuaskan tetap menjadi tradisi atau tidak dilakukan evaluasi atau tindakan pencegahan dari para guru untuk mengatasi hal tersebut. Oleh karena itu, siswa semakin terlena dan tidak ingin berusaha dalam proses belajar mereka.

Guru sebagai fasilitator dan motivator dalam keberhasilan proses belajar siswa, harus dapat menentukan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar, sehingga dengan adanya model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu bentuk model belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.

B. KAJIAN TEORI

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Menurut Joyce (dalam Shofiya, 2013) model pembelajaran adalah suatu rencana atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan pembelajaran termasuk perangkat pembelajaran yang di dalamnya mencakup buku-buku, film komputer, kurikulum dan lain-lain. Oleh karena itu para pendidik perlu menciptakan suatu kondisi atau suasana yang baik dalam proses belajar mengajar melalui model atau pedoman pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam hal ini, salah satu model pembelajaran yang paling efektif adalah model pembelajaran kooperatif.

Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* atau Pembagian Pencapaian Tim Siswa dikembangkan oleh Slavin. Menurut Slavin (dalam Karimah, 2013:72-73) STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

adalah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat ikut berlangsung mereka tidak boleh saling membantu.

Slavin (dalam Esminarto, 2016: 17-21) *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* merupakan variasi pembelajaran kooperatif dengan membagi siswa menjadi kelompok secara heterogen beranggotakan empat-lima siswa dengan beragam kemampuan yang berbeda. Guru memberikan suatu penjelasan dan permasalahan kepada siswa di dalam kelompok dan memastikan bahwa semua anggota kelompok dapat menguasai permasalahan tersebut. Gagasan utama STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Jika siswa menginginkan kelompoknya memperoleh hadiah maka mereka harus membantu teman sekelompok dalam mempelajari pelajaran. Siswa diberi waktu untuk bekerja sama setelah pelajaran diberikan oleh guru, tetapi tidak saling membantu ketika menjalani kuis, sehingga setiap siswa harus menguasai materi yang diberikan.

2. Langkah-langkah pembelajaran STAD

Menurut Slavin (dalam Dadang, 2012) membagi lima tahap belajar kooperatif tipe STAD sebagai berikut :

- a. Tahap penyajian materi, yang mana guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari. Dilanjutkan dengan memberikan persepsi dengan tujuan mengingatkan siswa terhadap materi prasarat yang telah dipelajari, agar siswa dapat menghubungkan materi yang akan disajikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki.
- b. Tahap kerja kelompok, pada tahap ini setiap siswa diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok siswa saling berbagi tugas,

saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas, dan satu lembar dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok. Pada penelitian ini siswa dibagi beberapa kelompok yang anggotanya 4-5 orang.

- c. Tahap tes individu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai, diadakan tes individual mengenai materi yang telah dibahas.
- d. Tahap perhitungan skor perkembangan individu, hal ini dimaksudkan agar siswa terpacu untuk memperoleh prestasi terbaik sesuai dengan kemampuannya
- e. Tahap pemberian penghargaan kelompok, untuk memberikan penghargaan kelompok terlebih dahulu melakukan perhitungan skor kelompok dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok. Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik, kelompok hebat dan kelompok super. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan pemberian penghargaan terhadap kelompok adalah kelompok dengan rata-rata 15 sebagai kelompok baik, kelompok dengan skor rata-rata 20 sebagai kelompok hebat, dan kelompok dengan skor rata-rata 25 sebagai kelompok super.

3. Hasil Belajar Sosiologi Menggunakan STAD

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik Sudjana (dalam Esminarto, 2016: 21-22). Selain itu menurut Dimiyati (2016: 21-22) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dengan menerapkan STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Fais, 2015 yang menunjukkan bahwa penerapan model STAD sesuai dengan karakteristiknya dan dikemas dalam skenario

pembelajaran yang tepat pada pembelajaran Sosiologi dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal yang ditunjukkan melalui tes hasil belajar siswa. Penelitian sebelumnya oleh Kusumaningrum 2012, juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat membantu siswa untuk meningkatkan aktifitas guru serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar Sosiologi siswa dapat terjadi karena model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD adalah salah satu upaya guru untuk mencapai aspek-aspek pemahaman konsep, dan lainnya yang mendorong siswa untuk aktif bertukar pikiran dengan sesamanya dan memahami suatu materi pelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Selain itu model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD jika diterapkan dengan baik dan benar sesuai dengan prinsip dan langkah-langkah yang telah disebutkan, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan juga meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru harus memahami esensi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Tipe STAD agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif. Dengan harapan, kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa akan meningkat.

C. METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kupang pada kelas X IPS teknik pemilihan subjek dalam penelitian ini dengan menggunakan Random Sampling. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X IPS 2 sebagai sampel dengan jumlah siswa 34 dengan populasi yang terdiri dari 5 kelas. Prosedur pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yakni siklus I dan II. Masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan 2 kali poses belajar mengajar ditambah satu kali pertemuan untuk tes siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yakni perencanaan (Planning), pelaksanaan (Action), observasi (Observation), refleksi (Reflection).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak 3 pertemuan dengan tahapan PTK. Hasil observasi proses belajar siswa pada siklus I diuraikan pada tabel dibawah ini.

Tabel: 1 Hasil Observasi PBM siklus I

No	Indikator Keaktifan Siswa	Siklus I	
		Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru dan siswa lain	56,61%	73,52%
2	Siswa aktif dalam kegiatan diskusi selama proses pembelajaran	46,32%	63,97%
3	Siswa berani mengajukan pertanyaan	33,08%	52,94%
4	Siswa berani menanggapi pertanyaan	26,47%	41,17%
5	Siswa mampu menyelesaikan masalah	25%	33,08%
	Rata-rata presentase	38,08%	52,94%

Berdasarkan tabel 1 di atas secara garis besar indikator keaktifan siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Selain karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* (STAD) yang berdampak pada proses diskusi yang tidak maksimal dan faktor lain yang menjadi masalah adalah siswa masih malu dan ragu dalam bertanya, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel: 2 Hasil Belajar Siswa Siklus I

Interva I Skor	Frekuensi	Persentas e (%)	Kategor i
< 75	13	38,23	Tidak Tuntas
≥ 75	21	61,77	Tuntas
Jumlah	34	100	

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata yakni 61,77%. Pada siklus I nilai terendah yakni 55 sedangkan nilai tertinggi yakni 95. Hasil belajar di atas belum mencapai indikator keberhasilan tindakan, sehingga penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

2. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada setiap pertemuan aktivitas proses belajar siswa akan di observasi melalui lembar observasi untuk mengetahui tingkat aktivitas peserta didik pada setiap pertemuan pada siklus I dan II. Melalui lembar observasi peneliti akan melihat aktivitas proses belajar siswa pada siklus II. Hasil observasi pada siklus II mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya.

Tabel 3: Hasil Observasi PMB Siklus II

No	Indikator Keaktifan Siswa	Siklus II	
		Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru dan siswa lain	95,58%	100%
2	Siswa aktif dalam kegiatan diskusi selama proses pembelajaran	89,70%	89,70%
3	Siswa berani mengajukan pertanyaan	76,47%	77,20%

4	Siswa berani menanggapi pertanyaan	65,44%	72,05%
5	Siswa mampu menyelesaikan masalah	56,61%	67,64%
	Rata-rata presentase	76,91%	81,32%

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II di atas rata-rata nilai presentase sudah mencapai standar deviasi. Lembar observasi aktivitas proses belajar siswa sangat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa yang ditentukan melalui hasil tes. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilihat melalui hasil tes.

Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4: Hasil Belajar Siswa Siklus II

Interva I Skor	Frekuensi	Persentas e (%)	Kategor i
< 75	4	11,77	Tidak Tuntas
≥ 75	30	88,23	Tuntas
Jumlah	34	100	

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa, hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Artinya bahwa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan. Presentase ketuntasan mencapai 88,23% sedangkan presentase siswa tidak tuntas mencapai 11,77%. Maka, pelaksanaan siklus dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas X IPS 2 dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian dengan melalui beberapa tahap yakni tahap perencanaan, serta tahap pelaksanaan tindakan dan tahap refleksi. Dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui tes hasil belajar pra-siklus, siklus I dan siklus II.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Fais, 2015 yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif Tipe STAD dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, dan menumbuhkan aktifitas, kreatifitas dan interaksi kedalam semua unsur pembelajaran. Hal ini senada dengan penelitian Kusumaningrum, 2012 yang menyimpulkan bahwa Guru berhasil melaksanakan pembelajaran Sosiologi yang menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar, sehingga berakibat pada meningkatnya hasil belajar Sosiologi. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti, 2015 yang menyimpulkan bahwa, hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari segi kemampuan siswa dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari beberapa penelitian relevan diatas, adapun tingkat perbandingan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis di SMA Negeri 5 Kupang adalah terdapat kesamaan yakni pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dan tujuan pembelajaran yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yang dalam hal ini kriteria ketuntasan hasil belajar siswa mencapai ketuntasan maksimal.

Sedangkan perbedaannya yaitu, pada penelitian yang dilakukan oleh Fais, 2015 dan penelitian Kusumaningrum, 2012 keduanya menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* untuk meningkatkan motivasi siswa, sedangkan penulis memiliki tujuan pembelajaran yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya pada penelitian Ariyanti untuk menjamin kebenaran data yang diperoleh dalam penelitiannya maka dilakukan uji validitas data. Data yang di ukur adalah hasil belajar dan pengukurannya menggunakan tes hasil belajar, untuk mengetahui valid atau tidaknya tes hasil belajar maka perlu dilakukan validitas isi. Validitas isi berkaitan dengan derajat kemampuan tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur apakah butir-butir tes tersebut menggambarkan pengukuran dalam cakupan yang ingin diukur, Kusaeri & Suprananto (dalam Ariyanti, 2015).

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pada siklus I dan II penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran sosiologi kelas X IPS 2 SMA Negeri 5 Kupang disimpulkan bahwa *pertama*, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena berdasarkan tujuan pembelajaran dalam tipe kooperatif telah mencapai persentase ketuntasan belajar yang diharapkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. *Kedua*, pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan ragam gejala sosial dalam masyarakat kelas X IPS SMA Negeri 5 Kupang. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa yaitu dari pra-tindakan 38,23% meningkat menjadi 61,77% pada siklus I, kemudian pada siklus II mencapai 88,23%. Dengan demikian telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang dipersyaratkan yaitu 80%.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.dkk. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ariyanti, T. (2015). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X IIS 5 SMA AL Islam 1 Surakarta. *Sosialitas. Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant.* Volume 7 Nomor 2 halaman 3-6.
- Arifin, A. (2018). UPAYA PENUMBUHAN NILAI BUDI PEKERTI PADA SEKOLAH MUHAMMADIYAH DI KOTA KUPANG. *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN KEWARGANEGARAAN IV*, 0(0), 169–177. Diambil dari <http://seminar.umpo.ac.id/index.php/SEMNASPPKN/article/view/172>
- Arifin, A. (2019). The Role of MGMP Civic Education in Improving Professional Competence of Teacher. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(2), 249–264. <https://doi.org/10.25217/ji.v4i2.557>

- Dadang, (2012). Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions Bagi Siswa Kelas V SDN 02 Sumborejo Wonosobo. Skripsi S1. Tidak diterbitkan. Tersedia di <http://dadankpgsd.blogspot.com/2012/01/skrripsi.html>. Diakses tanggal 09 Desember 2019.
- Esminto, dkk. (2016). Implementasi Model STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Riset dan Konseptual*. Volume 1 Nomor 1 halaman 19-20.
- Fais, 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD), Motivasi, Dan Hasil Belajar Sosiologi Pada Siswa Kelas XI IIS 4 SMA Negeri 1 Gombong Tahun Pelajaran 2014/2015. *Sosialitas. Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant.* Volume 7 Nomor 2 halaman 5-6.
- Hartono, J. 2018. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hudha, M. B. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII B Di SMP Negeri 1 Piyungan. Skripsi. Tidak diterbitkan. Tersedia di <http://eprints.uny.ac.id/19566/1/Muhammad%20Bill%20Hudha%2010208241028.pdf> diakses tanggal 09 Desember 2019.
- Isjoni, H. (2009). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni, H. (2007). *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Karimah, S. (2013). Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Volume 1 Nomor 1 halaman 72-73.
- Kokom, K. (2014). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasih*. Bandung: Refika Aditama.
- M. Kadar, 2014. Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 001 Kasikan TP. 2013/2014. Makalah tersedia di: <http://kumpulanmakalahilmiah.blogspot.com/2014/11/penerapan-model-pembelajaran-kooperatif.html> diakses tanggal: 09 Desember 2019.
- Ningrum, E. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Salirawati, Das, 2011. *Analisis Data PTK*. Makalah disampaikan pada Kegiatan Workshop Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka Lustrum ke-3 SMA N 1 Mlati, Sleman, tanggal 7 Mei 2011 di Lab Fisika SMA N 1 Mlati. tersedia di: http://staffnew.uny.ac.id/upload/132001805/pendidikan/Teknik+Analisis+data+PTK+Mlati_0.doc diakses tanggal 09 Desember 2019.
- Shofiya, A.R. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 3 SMAN 3 Wonogiri. *Sosialitas. Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant.* Volume 3 Nomor 2 halaman 3-5.
- Syahrul, & Djaha, S. S. M. (2020, Oktober 15). *Pluralism Consciousness for Students at Muhammadiyah University of Kupang Through Multicultural Education*. 166–173. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201015.026>
- Syahrul, S. (2020). Menanamkan Kemuhammadiyaan Pada Mahasiswa Non-Muslim Melalui Pendidikan Multikultural di Universitas Muhammadiyah Kupang. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(2). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i2.643>
- Syahrul, S., & Kibtiyah, M. (2020). Problematika Pendidikan Anak Jalanan: (Studi Anak Penjual Koran di Kota Kupang). *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1336–1349. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.531>

